

## **Pengaruh Sistem Informasi Pembelian Tunai Terhadap Pengendalian Internal Pembelian Barang (Studi pada salah satu Yayasan Pendidikan di Kota Bandung)**

---

**Erick<sup>1</sup>, Indah Damayanti<sup>2</sup>, Roro Endah Kumalasari<sup>3</sup>, Annita Jannah<sup>4</sup>**  
STIE Pasundan, Bandung<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [erick@gmail.com](mailto:erick@gmail.com)<sup>1</sup>, [indah@stiepas.ac.id](mailto:indah@stiepas.ac.id)<sup>2</sup>, [roro@stiepas.ac.id](mailto:roro@stiepas.ac.id)<sup>3</sup>, [annita@stiepas.ac.id](mailto:annita@stiepas.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*This article aims to determine the magnitude of the influence of cash purchase information systems on internal control of purchasing goods at one of the educational foundations in the city of Bandung. Respondents are employees directly related to the purchase of goods as many as 35 employees. The researcher uses the correlation coefficient analysis technique, simple regression, and the coefficient of determination to determine the magnitude of the influence of the cash purchase information system on the internal control of purchasing goods. The calculation results show a significant effect of cash purchase information systems on internal control of purchasing goods. Recommendations from the research suggest improving the control environment, controlling activities, understanding risks, informing and communicating well from each individual or organization, and carrying out effective monitoring. In addition, improving the management system on purchase documents and others to be sustainable properly, such as archiving proof of purchase in physical form or stored in computer-based information technology.*

*Keywords: cash purchase information system, internal control, purchase of goods.*

### **ABSTRAK**

Artikel ini mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi pembelian tunai terhadap pengendalian internal pembelian barang pada salah satu Yayasan Pendidikan di Kota Bandung. Responden merupakan karyawan yang berhubungan langsung dengan pembelian barang sebanyak 35 orang karyawan. Peneliti menggunakan teknik analisis koefisien korelasi, regresi sederhana, dan koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi pembelian tunai terhadap pengendalian internal pembelian barang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sistem informasi pembelian tunai terhadap pengendalian internal pembelian barang. Rekomendasi hasil penelitian menyarankan untuk memperbaiki lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, memahami resiko, menginformasikan

dan berkomunikasi dengan baik dari setiap perorangan atau organisasi serta melakukan pemantauan yang efektif. Dengan menyempurnakan sistem manajemen pada dokumen pembelian maupun yang lainnya agar dapat berkesinambungan dengan baik, seperti dapat dilakukannya pengarsipan bukti pembelian dalam bentuk fisik maupun disimpan dalam suatu teknologi informasi yang berbasis komputerisasi.

Kata Kunci: sistem informasi pembelian tunai, pengendalian internal, pembelian barang.

## PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu membutuhkan barang. Untuk mendapatkan barang-barang tersebut maka perusahaan harus mendapatkannya dari pihak lain dengan cara melakukan transaksi yang disebut pembelian. Pembelian digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri.

Transaksi pembelian ada dua, yaitu pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian tunai yaitu pembelian barang yang pembayarannya secara tunai, sedangkan pembelian kredit yaitu pembelian barang yang pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua pihak. Prosedur pembelian merupakan salah satu fungsi penting di dalam suatu organisasi untuk kelancaran pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Menurut Jasim &

Raewf (2020) sistem akuntansi pembelian merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli. Prosedur pembelian membantu jalannya kegiatan operasional perusahaan. Penerapan prosedur pembelian yang salah, dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kinerja dari perusahaan tersebut.

Adanya pengendalian internal pada perusahaan dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembelian.

Pengendalian internal dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan baik jika semua pihak dalam perusahaan ikut terlibat dalam pengendalian internal. (Letmathe & Doost, 2018) Dalam pengendalian internal ada komponen aktivitas pengendalian yang terdiri dari: otorisasi transaksi, pemisahan tugas, supervisi, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen. Penelitian ini menggunakan komponen-komponen tersebut

untuk melakukan analisa pada pengendalian internal perusahaan.

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian internal untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh pemilik perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan dapat meminimalisasikan kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi serta mencegah terjadinya penyelewengan oleh karena pihak yang tidak bertanggung jawab. (Purana & Sidharta, 2018) Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin.

Pembelian yang telah dilakukan oleh salah satu Yayasan pendidikan di Kota Bandung yang merupakan objek studi hanya dilakukan secara tunai/transfer dan tidak menggunakan kredit. Namun jika terdapat pembelian yang berskala besar dan memiliki jangka waktu yang lama akan dibuatkan perjanjian kontrak dari kedua belah pihak yang disepakati mengenai kualitas/kuantitas bahan baku, harga, dan jatuh tempo pembayaran.

Dalam perusahaan, informasi merupakan salah satu hal terpenting bagi kelangsungan kegiatan perusahaan. Untuk itu dibutuhkan orang-orang handal dalam mengolah informasi tersebut sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Proses menghasilkan

informasi tersebut, sumber daya manusia yang handal atau ahli saja tidaklah cukup. Dibutuhkan suatu sistem yang dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan yang disebut sistem informasi akuntansi yang mengalami perkembangan teknologi blockchain (Faccia & Mosteanu, 2019)

Penerapan sistem informasi akuntansi pada lembaga pendidikan sangat penting dilakukan, karena dengan adanya sebuah sistem informasi akuntansi proses penyampaian informasi dapat berjalan dengan baik. (Huang & Huang, 2019) Pada lembaga pendidikan seperti sekolah sistem informasi akuntansi harus diterapkan pada sistem administrasi pengelolaan keuangan, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi penyampaian laporan keuangan dapat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Penerapan sistem informasi akuntansi harus didukung dengan sebuah sistem aplikasi yang mendukung untuk jalannya sebuah proses administrasi, sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pembelian barang/jasa sangat membantu bagi institusi yang bernaung didalamnya maupun bagi Yayasan itu sendiri. Karena dengan adanya sistem akuntansi pembelian ini, setiap proses pembelian barang/jasa dapat di pantau jika terdapat keterlambatan ataupun kesalahan. Sistem ini juga bertugas untuk menjamin setiap pembelian sesuai dengan kebutuhan spesifikasi,

efisiensi harga, jumlah yang dibutuhkan dari user di setiap unit SMK atau Politeknik.

Dalam sistem informasi akuntansi pembelian ini dimulai dari pencatatan inventaris dari setiap ruangan praktek yang akan dicocokkan dengan data inventaris Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana yang akan menjadi landasan Kepala Jurusan membuat rancangan kebutuhan barang yang akan dituangkan dalam anggaran biaya. Dalam proses ini penggunaan barang yang ada harus dapat di maksimalkan dengan tujuan efektif dan efisien. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana harus juga dapat menjamin setiap kebutuhan yang akan dianggarkan sesuai dengan kebutuhan praktek didalam kurikulum sekolah. Kesalahan yang kadang terjadi pada proses ini adalah jika data inventaris yang tidak lengkap ataupun tidak selalu diperbaharui.

Selanjutnya setelah data kebutuhan praktek tersebut telah sesuai dengan data inventaris dan kebutuhan dari kurikulum, maka admin unit akan membuat form "Permintaan Pembelian" berdasarkan data tersebut. Admin akan bertugas untuk mengajukan form permintaan pembelian tersebut ke Kepala Sekolah yang didalamnya tercantum tanda tangan persetujuan dari user yang membutuhkan dan Wakasek yang terlibat secara langsung pada proses tersebut.

Setelah pengajuan barang/jasa tersebut disetujui oleh Kepala Sekolah, selanjutnya pengajuan tersebut akan di review di Management Yayasan. Dokumen tersebut akan

diterima oleh admin management yang akan dicatat dalam buku serah terima dokumen. Bagian akunting akan menerima dokumen tersebut untuk di review berdasarkan kebutuhan barang dan akan memastikan pengajuan tersebut sudah masuk dalam plafon anggaran biaya yang sudah ditetapkan diawal tahun ajaran. Setelah bagian akunting sudah memastikan hal tersebut, selanjutnya permintaan pembelian tersebut ditinjau berdasarkan stock barang/bahan yang ada dalam data inventaris unit. Jika dinilai terdapat kesalahan atau ketidakcocokan data maka permintaan pembelian tersebut akan diberikan catatan dan dikembalikan ke unit untuk dilakukan perbaikan. Permasalahan yang terjadi pada proses ini ketika ketidakakuratan data yang membuat data tersebut harus dikembalikan dan itu akan berdampak pada target waktu pembelian barang/jasa tersebut. Masalah lain jika form permintaan dari unit terlambat masuk sehingga hanya memberikan waktu yang sangat sempit untuk pengajuan tersebut di review sehingga dapat membuat keterlambatan pada bagian pembelian.

Selanjutnya jika form permintaan pembelian sudah di review oleh bagian akunting dan dibubuhi tanda tangan, dokumen tersebut akan diserahkan ke pengurus Yayasan untuk di setujui. Pengurus Yayasan akan memastikan apakah setiap pihak yang bertanggungjawab

dalam proses ini telah membubuhkan persetujuannya dalam form.

Bagian pembelian akan menerima form permintaan pembelian untuk dibelanjakan. Bagian pembelian akan membuat form order pembelian yang dipergunakan untuk mengorder ke toko/perusahaan penyedia barang/jasa. Bagian pembelian seharusnya membuat beberapa order pembelian sebagai pembandingan harga dari beberapa toko/perusahaan namun yang terjadi beberapa kali hal ini tidak dilaksanakan dan hanya membuat 1 order pembelian atau beberapa kali ditemukan pembelian yang tidak dibuatkan order pembelinya. Ini salah satu kemungkinan terjadinya kecurangan ataupun kesalahan dalam proses pembelian jika tidak adanya pihak yang mengontrol apakah proses ini sudah dilakukan sesuai prosedur atau tidak.

Jika proses pembelian barang telah selesai akan dilanjutkan ke proses pembayaran yang dilakukan sesuai kesepakatan dengan penyedia barang/jasa baik secara tunai ataupun transfer bank yang akan dibuat pertanggungjawabannya dengan menggunakan form pertanggungjawaban permintaan pembelian. Pertanggungjawaban ini akan dicek oleh bagian akunting untuk segera di arsipkan jika telah dokumen telah lengkap dan kekurangan/kelebihan uang telah di setorkan.

Pengendalian intern dalam bagian pembelian barang/jasa yang diterapkan ini

meliputi unsur-unsur seperti pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas yang dimana dalam jabatan ini telah dipisahkan dengan fungsi lain. Ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan yang melibatkan pembelian barang baik dari penentuan harga, kualitas, kualitas ataupun kesalahan lainnya yang diakibatkan adanya rangkap jabatan. Dengan adanya sistem ini dan kontrol yang dimuat dalam pengendalian internal pembelian, diharapkan juga dapat melindungi aset institusi, praktik dan lingkungan kerja yang sehat, serta menjamin mutu dari setiap tanggung jawab terutama dalam bagian pembelian.

Terlihat pada hasil obeservasi awal ada beberapa pelanggaran yang terjadi saat transaksi pembelian. Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik, sehingga tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola perusahaan dan dapat membantu perusahaan untuk mendeteksi kemungkinan resiko sejak dini mengenai adanya penyimpangan kecurangan yang terjadi didalam lingkungan perusahaan

yang dapat dilakukan oleh para pegawai ataupun manajemen puncaknya, sehingga perusahaan mampu mencegah tindakan kecurangan dengan lebih cepat, agar tidak merugikan perusahaan secara lebih luas (Claudia Alvisha dan Nyimas Artina, 2018).

Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan akan diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Dari uraian di atas, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dijalankan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah seberapa besar pengaruh sistem informasi pembelian tunai terhadap pengendalian internal

pembelian barang dan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem informasi pembelian tunai terhadap pengendalian internal pembelian barang.

## METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Dan peneliti menggunakan metode ini dalam penelitiannya guna menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh sistem informasi pembelian tunai terhadap pengendalian internal pembelian barang. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data sistem informasi pembelian tunai dan pengendalian internal pembelian barang yang diperoleh berupa data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Yayasan pendidikan di Kota Bandung.

Dalam penetapan variabel penelitian peneliti maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem informasi pembelian tunai dengan indicator ukuran *hardware*, *software*, *brainware*, *prosedur*, *database* dan teknologi jaringan komunikasi. Variabel pengendalian internal pembelian barang dengan indicator ukuran lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan aktivitas pengawasan.

Peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 35 orang.

Pengujian kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan teknik analisis data adalah koefisien korelasi, regresi sederhana, dan koefisien determinasi.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian kualitas data diketahui semua indicator pernyataan dinyatakan valid dan reliable seperti terlihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas

Item X	korelasi	Item Y	korelasi
varx1	0,623	vary1	0,658
varx2	0,464	vary2	0,721
varx3	0,673	vary3	0,643
varx4	0,615	vary4	0,442
varx5	0,405	vary5	0,318
varx6	0,373	vary6	0,435
varx7	0,381	vary7	0,464
varx8	0,406	vary8	0,477
varx9	0,515	vary9	0,614
varx10	0,412	vary10	0,388
varx11	0,508	vary11	0,332
varx12	0,481	vary12	0,479
varx13	0,477	vary13	0,320
varx14	0,321	vary14	0,661
varx15	0,348	vary15	0,658
varx16	0,616	vary16	0,721
varx17	0,438		
varx18	0,660		
Uji Reliabilitas Data			
Reliabilitas X		Koef.	0,870
Reliabilitas Y		Koef.	0,877

Berdasarkan pengolahan data di atas, semua item pertanyaan dikatakan valid karena diatas nilai r kritis yaitu 0,3. Variabel penelitian dengan berbagai item pertanyaan dapat dikatakan reliable karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai r kritis sebesar 0,7.

Hasil penghimpunan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden terhadap sistem informasi pembelian tunai diketahui bahwa sistem informasi pembelian tunai telah berjalan dengan cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 3,20. Skor berada pada kategori cukup baik namun ada beberapa yang belum optimal.

Menurut hasil dari perhitungan kuesioner, hardware yang digunakan dalam proses sistem informasi pembelian tunai telah berjalan baik, dikarenakan sistem informasi pembelian tunai sudah dioperasikan menggunakan spesifikasi komputer yang tepat dan karyawan memiliki pengetahuan yang baik mengenai hardware pada sistem informasi pembelian tunai. Namun terdapat kekurangan adalah hardware yang digunakan terkadang tidak cukup mempermudah operasional sistem informasi pembelian tunai.

Dimensi software menurut hasil perhitungan kuesioner, dikarenakan software operasional Sistem Informasi Akuntansi pembelian tunai mudah dipahami oleh karyawan, software operasional Sistem Informasi Akuntansi pembelian tunai meringankan beban kerja

karyawan, dan akses ke operasi komputer dibatasi hanya bagi karyawan yang telah mendapat otorisasi dari pimpinan dilaksanakan dengan cukup baik.

Dimensi brainware berkategori cukup baik dikarenakan setiap pekerjaan dijalankan oleh orang yang mampu dan sesuai dengan keahlian dan pendidikannya. Namun, masih terdapat kekurangan dalam dimensi ini yaitu sistem informasi pembelian tunai yang diterapkan masih ditemukan adanya gangguan dan pelaksanaan sistem informasi pembelian tunai terkadang tidak sesuai dengan maksud penerapannya.

Dimensi prosedur berskala cukup baik dikarenakan terdapat prosedur tertulis yang jelas mengenai Sistem Informasi Akuntansi pembelian tunai dan semua karyawan telah mendapat pelatihan mengenai prosedur pemakaian sistem informasi akuntansi pembelian tunai. Namun, dari hasil penelitian masih ada yang berskala cukup baik pada dimensi ini yaitu prosedur penggunaan sistem informasi pembelian tunai tidak selalu memudahkan semua karyawan.

Dimensi database berskala cukup baik dikarenakan database sistem informasi pembelian tunai tidak sepenuhnya diotorisasi, database sistem informasi pembelian tunai tersimpan kurang aman, dan database sistem informasi pembelian tunai tidak selalu di update apabila ada perubahan.

Dimensi teknologi jaringan komunikasi berskala cukup baik dikarenakan komunikasi

yang terjalin berjalan kurang baik, dukungan jaringan komunikasi belum memperlancar operasional sistem informasi pembelian tunai, dan masih diteui ada gangguan jaringan komunikasi.

Hasil penghimpunan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden terhadap Pengendalian Internal pembelian barang diketahui bahwa pengendalian internal pembelian barang telah diterapkan dengan kategori “Cukup Baik” dengan skor rata-rata sebesar 3,28.

Skor untuk dimensi pertama yaitu lingkungan pengendalian berkategori baik karena didukung oleh standarisasi perilaku dan kebijakan yang harus dipatuhi karyawan, penempatan karyawan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya, kejelasan struktur organisasi dan job deskripsi, dan kemampuan karyawan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan. Namun, menurut hasil penelitian masih ada 2 indikator yang belum optimal dalam dimensi ini yaitu, membuat standar perilaku dan kebijakan yang harus dipatuhi karyawan dan adanya struktur organisasi dan job deskripsi yang jelas.

Dimensi kedua dalam variabel ini yaitu penilaian risiko yang berkategori cukup baik, yaitu dalam hal penetapan resiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal, perancangan pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut, ketaatan dalam batas minimum



dan maksimum pembelian barang, dan Auditor Internal menetapkan resiko apabila tindakan perbaikan gagal dilakukan. Namun, kekurangannya adalah penetapan resiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal belum berjalan secara optimal dan perancangan pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut.

Dimensi ketiga dari variabel ini adalah aktivitas pengendalian berkategori cukup baik dikarenakan ketiga indikatornya belum berjalan optimal. Hal itu bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa tidak adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, tidak terdapat otorisasi yang jelas atas transaksi dan aktivitas pembelian barang dan tidak semua dokumen bernomor urut tercetak.

Dimensi keempat dari variabel ini adalah informasi dan komunikasi berkategori cukup baik dikarenakan ketiga indikatornya belum berjalan optimal. Hal itu bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa transaksi tidak dikelola dengan komputerisasi dan dicatat di buku besar, informasi tidak diolah dengan cepat dan tepat waktu dan tidak selalu melakukan identifikasi kelas-kelas transaksi.

Dimensi terakhir dari variabel ini adalah aktivitas pengawasan yang berskala cukup baik dikarenakan ketiga indikatornya belum berjalan optimal. Hal itu bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa penilaian tidak dilakukan secara berkala

dan Audit internal melakukan pengawasan secara tidak efektif.

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa hubungan sistem informasi pembelian tunai dengan pengendalian internal pembelian barang adalah sebesar 0,889 dan termasuk kedalam kategori sangat kuat yaitu interval antara 0,80 – 1,00. Artinya, apabila sistem informasi pembelian tunai dilaksanakan dengan baik, maka pengendalian internal pembelian barang juga akan berjalan dengan baik.

Nilai koefisien regresi variabel sistem informasi pembelian tunai sebesar 0,846, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,747 + 0,846 X$$

Dimana :

Y = Pengendalian Internal pembelian barang

X = Sistem Informasi Pembelian Tunai

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa sistem informasi pembelian tunai berpengaruh terhadap pengendalian internal pembelian barang. Dari analisis regresi linier sederhana dapat dikatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan ada peningkatan sistem informasi pembelian tunai sebesar 1 satuan maka pengendalian internal pembelian barang akan meningkat sebesar 0,846 satuan. Dan untuk besarnya koefisien determinasi sebesar 78,8% yang menunjukkan bahwa sistem informasi pembelian

mempengaruhi pengendalian internal pembelian tunai dan sisanya sebesar 21,2% dipengaruhi oleh variabel lainya diluar sistem informasi pembelian tunai yang tidak diteliti. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chiu & Jans (2019) membuktikan bahwa pengendalian yang efektif didukung oleh system pembelian yang baik.

Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik dapat membantu perusahaan untuk menghasilkan kualitas informasi yang baik, sehingga tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola perusahaan dan dapat membantu perusahaan untuk mendeteksi kemungkinan resiko sejak dini mengenai adanya penyimpangan kecurangan yang terjadi didalam lingkungan perusahaan yang dapat dilakukan oleh para pegawai ataupun manajemen puncaknya, sehingga perusahaan mampu mencegah tindakan kecurangan dengan lebih cepat, agar tidak merugikan perusahaan secara lebih luas (Chiu & Jans, 2019; Chalmers, Hay & Khlif, 2018).

## KESIMPULAN

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan sistem informasi pembelian tunai sudah berjalan cukup baik, pelaksanaan pengendalian internal pembelian barang sudah berjalan cukup baik dan pengaruh sistem informasi pembelian internal tunai terhadap pengendalian internal pembelian barang terbukti signifikan. Untuk meningkatkan atau memperbaiki sistem informasi pembelian tunai dapat dilakukan dengan cara memperbaiki dengan melaporkan hasil sistem informasi akuntansi sesuai jadwal yang sudah ditentukan serta dilaporkan sesuai dengan yang diperlukan dan melengkapi atau mengarsipkan bukti transaksi pembelian dengan baik. Untuk meningkatkan pengendalian intern pembelian barang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dapat memahami resiko, menginformasikan dan berkomunikasi dengan baik dari setiap perorangan atau organisasi serta melakukan pemantauan yang efektif. Dengan menyempurnakan sistem manajemen pada dokumen pembelian maupun yang lainnya agar dapat berkesinambungan dengan baik, seperti dapat dilakukannya pengarsipan bukti pembelian dalam bentuk fisik maupun disimpan dalam suatu teknologi informasi yang berbasis komputerisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti

selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Chalmers, K., Hay, D., & Khlif, H. (2018). Internal control in accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 42(1), 80-103. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.03.002>
- Chiu, T., & Jans, M. (2019). Process mining of event logs: A case study evaluating internal control effectiveness. *Accounting Horizons*, 33(3), 141-156.
- Faccia, A., & Mosteanu, N. R. (2019). Accounting and blockchain technology: from double-entry to triple-entry. *The Business & Management Review*, 10(2), 108-116.
- Huang, Y., & Huang, Y. (2019). Informatization design of raw material purchase and payment for feed processing enterprises under ERP system environment. *Concurrency and Computation: Practice and Experience*, 31(10), e4941.
- Jasim, Y. A., & Raewf, M. B. (2020). Information technology's impact on the accounting system. *Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 50-57.
- Letmathe, P., & Doost, R. K. (2018). Environmental cost accounting and auditing.

In *Green Accounting* (pp. 359-365). Routledge.

- Purana, R. D., & Sidharta, I. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Majalah Bisnis Dan IPTEK*, 11(1), 25-32.